

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu deskriptif korelasional, Penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena dan hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas (Priyono, 2016, p.37). Penelitian korelasi adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat (Taufik, 2019 p.75).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting* pada ekstrakurikuler futsal SMPN 2 Tarogong Kidul.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019, p. 38). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat konsentrasi.

3.2.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019, p. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan *shooting* futsal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015, p. 80), populasi adalah wilayah keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sama untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemain futsal putra yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 2 Tarogong Kidul dengan jumlah 24 orang.

3.3.2 Sampel

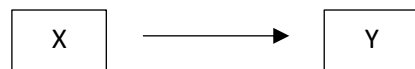
Menurut Priyono (2016, p. 104), sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Dikarenakan populasi dalam penelitian ini sedikit yaitu 24 orang maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono., (2018, p. 124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya suatu desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan dan hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Fokus penelitian yang dikaji adalah hubungan antara konsentrasi dengan ketepatan hasil *shooting* pada permainan futsal. Penelitian ini adalah penelitian korelatif yang akan menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsentrasi dan variabel terikatnya (Y) adalah ketepatan hasil *shooting* futsal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(Sumber Utomo, 2017, p.75)

Keterangan :

→ = Hubungan

X = Konsentrasi

Y = Hasil *Shooting* Futsal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2015, p. 224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan menggunakan kuesioner, yaitu lembar *Concentration Grid Test* untuk mengukur tingkat konsentrasi, serta lembar ketepatan *shooting* untuk mengukur kemampuan ketepatan *shooting* responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, baik yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial, yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2015, p. 222). Instrumen

penelitian yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel adalah menggunakan lembar *Concentration Grid Test* untuk menilai tingkat konsentrasi serta menggunakan lembar ketepatan *shooting* untuk menilai ketepatan *shooting*.

a. Cara menilai tingkat konsentrasi

Tes untuk mengukur konsentrasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang bernama *Concentration Grid Test* (Taufik, 2019 p.71).

Perlengkapan yang dibutuhkan dalam melakukan tes ini antara lain:

- 1). Ruangan
- 2). Alat tulis
- 3). Lembar *Concentration Grid Test*
- 4). Stop watch

Instrumen ini dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 3. 1 Tes Konsentrasi

84	27	51	78	59	52	13	85	61	55
28	60	92	04	97	90	31	57	29	33
32	96	65	39	80	77	49	86	18	70
76	87	71	95	98	81	01	46	88	00
48	82	89	47	35	17	10	42	62	34
44	67	93	11	07	43	72	94	69	56
53	79	05	22	54	74	58	14	91	02
06	68	99	75	26	15	41	66	20	40
50	09	64	08	38	30	36	45	83	24
03	73	21	23	16	37	25	19	12	63

Langkah-langkah melakukan tes konsentrasi :

- 1). Tes Ini memiliki 10 x 10 kotak yang setiap kotaknya berisi dua digit angka mulai dari 00 hingga 99.
- 2). Untuk mengerjakan tes ini sampel hanya perlu menghubungkan angka terkecil hingga terbesar dengan cara memberikan tanda ceklis atau silang pada setiap angka yang ditemukan.

3). Penilaian ditentukan dari banyaknya angka yang mereka temukan secara berurutan. Tes konsentrasi ini dilakukan sebanyak satu kali. Pelaksanaan tes ini, sampel duduk ditempat yang disediakan, selanjutnya sampel mengerjakan soal yang tersedia sesuai dengan instruksi yang diberikan. Pengerjaan test ini sampel diberi waktu selama 60 detik.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian tingkat konsentrasi menggunakan *Concentration Grid Test* (CGT), seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Kriteria Penilaian *Concentration Grid Test* (CGT)

Tabel 3. 2 Penilaian tingkat konsentrasi

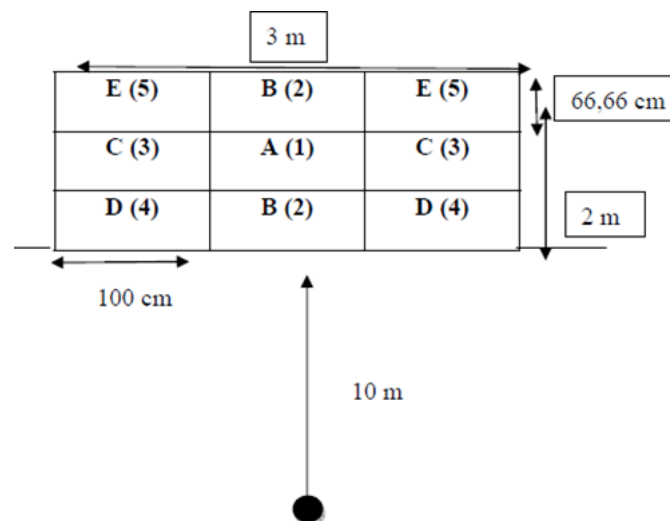
No	Jumlah di Silang	Kategori
1	21 keatas	Sangat baik
2	16 – 20	Baik
3	11 – 15	Cukup
4	6 – 10	Kurang
5	5 kebawah	Sangat kurang

(Sumber : Taufik, 2019 p.72)

b. Cara menilai ketepatan *shooting*

Ketepatan *shooting* dapat berpengaruh pada hasil tembakan dan tentunya akan sangat menguntungkan dan memudahkan untuk mencetak gol ke gawang lawan. pemain yang memiliki tingkat akurasi yang baik akan menjadi pemain yang sangat ditakuti oleh lawan keterampilan ini dapat menjadi senjata paling ampuh untuk membobol pertahanan lawan dan mencetak gol (Mahanani & Indriarsa, 2021, p. 141).

Menurut Aunilah et al., (2024, p. 272), alat akurasi *shooting* futsal digunakan untuk mengumpulkan data akurasi *shooting* pemain futsal. Alat ukur ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan menggunakan kuesioner, berikut gambar untuk uji akurasi pengambilan gambar :



Gambar 3. 1 Tes ketepatan shooting
(Sumber : (Arki Taufan Maulana, 2009, p. 37)

Berikut penjelasan cara pelaksanaan tes ini:

- 1). Testi menendang bola dengan terlebih dahulu menggunakan dasar-dasar teknik menembak akurat.
- 2). Melakukan tendangan dengan punggung kaki.
- 3). Bola ditendang langsung ke arah sasaran yaitu gawang futsal berukuran dua meter dan lebar tiga meter. Sepuluh meter dari gawang, dari titik penalti kedua, tempat dilakukannya tembakan. Selanjutnya gawang tersebut dibagi menjadi sembilan bagian sama besar yang masing-masing berukuran tinggi 66,66 cm dan lebar 100 cm.
- 4). Penilaian untuk tes ini adalah :
 - a) skor 1 untuk sasaran A
 - b) skor 2 untuk sasaran B
 - c) skor 3 untuk sasaran C
 - d) skor 4 untuk sasaran D
 - e) skor 5 untuk sasaran E
- 5). Tidak ada poin yang diberikan dan tidak ada kesempatan untuk melakukan tendangan ulang jika membentur gawang namun meleset. tendangan dan dua kali peluang menendang.
- 6). Setiap peserta mempunyai sepuluh tendangan dan dua kali peluang menendang.

- 7). Nilai akurasi tembakan pemain akan dipastikan dengan memanfaatkan dua peluang terbaiknya.

Norma penilaian ketepatan *shooting* :

Tabel 3. 3 Kriteria penilaian ketepatan shooting

No	Jumlah Poin Yang Didapat	Kategori
1	41-50	Sangat baik
2	31-40	Baik
3	21-30	Cukup
4	11-20	Kurang
5	1-10	Sangat kurang

(Sumber : Aunilah et al., 2024, p. 272)

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur serta menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali. Kedua uji ini sangat penting agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi.

1). Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang hendak diukur (Sugiyono, 2015, p. 173). Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengungkapkan data dari variabel penelitian secara tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan kembali karena instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku (standardized test) yang telah melalui proses pengujian validitas pada penelitian sebelumnya.

Instrumen Concentration Grid Test digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi. Berdasarkan hasil penelitian Taufik (2019, p. 71), instrumen ini memiliki koefisien validitas $r = 0,76$ ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas tinggi karena berada di atas kriteria minimum validitas yaitu $r \geq 0,30$ (Arikunto, 2013).

Instrumen Lembar Ketepatan Shooting digunakan untuk mengukur kemampuan ketepatan shooting. Berdasarkan penelitian Aunilah et al. (2024, p. 272), instrumen ini memiliki koefisien validitas $r = 0,60$ ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, kedua instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan tepat.

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran suatu instrumen konsisten dan stabil apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang sama (Sugiyono, 2015, p. 183). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen baku yang telah teruji reliabilitasnya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, sehingga tidak dilakukan uji ulang.

Instrumen Concentration Grid Test memiliki reliabilitas yang diuji menggunakan metode test-retest, dengan hasil koefisien reliabilitas $r = 0,79$ ($p < 0,05$) (Taufik, 2019, p. 71). Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan mampu menghasilkan data yang stabil.

Instrumen Lembar Ketepatan Shooting memiliki koefisien reliabilitas $r = 0,68$ ($p < 0,05$) berdasarkan penelitian Aunilah et al. (2024, p. 272). Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini juga reliabel karena melebihi batas minimal reliabilitas $r \geq 0,60$ (Arikunto, 2013).

Dengan demikian, kedua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan konsisten.

3.7 Teknik Analisa Data

a) Uji Korelasi Kendall Tau-b

Uji Kendall's Tau-b digunakan untuk mengetahui derajat hubungan (korelasi) antara dua variabel yang berskala ordinal, yaitu data yang memiliki tingkatan atau peringkat. Uji ini cocok digunakan apabila terdapat data dengan peringkat yang sama (ties) pada salah satu atau kedua variabel.

Dalam penelitian ini, uji Kendall's Tau-b digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsentrasi (variabel X) dengan ketepatan shooting (variabel Y) pada peserta ekstrakurikuler futsal SMPN 2 Tarogong Kidul.

Rumus :

$$\tau = \frac{C - D}{\sqrt{(C + D + T_X)(C + D + T_Y)}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi Kendall's Tau-b

C = Jumlah pasangan konkordan (concordant pairs)

D = Jumlah pasangan diskordan (discordant pairs)

T_x = Jumlah pasangan yang memiliki nilai sama (ties) pada variabel X

T_y = Jumlah pasangan yang memiliki nilai sama (ties) pada variabel Y

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Guildford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,20 – 0,39	Hubungan rendah
0,40 – 0,69	Hubungan sedang atau cukup
0,70 – 0,89	Hubungan kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

(Narlan & Juniar, 2018, p. 39)

b) Uji Signifikan (Uji Z)

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji Z dengan rumus:

$$z = \frac{\tau \sqrt{9n(n-1)}}{\sqrt{2(2n+5)}}$$

Keterangan:

Z = Nilai uji Z

τ = Nilai korelasi Kendall's Tau-b

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $|Z \text{ hitung}| > Z \text{ tabel}$ (dengan $\alpha = 0,05 \rightarrow Z \text{ tabel} = 1,96$, uji dua sisi), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima $\rightarrow$ artinya ada hubungan yang signifikan.
- Jika $|Z \text{ hitung}| \leq Z \text{ tabel}$, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak terdapat hubungan yang signifikan.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1). Memilih lahan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SMPN 2 Tarogong Kidul
- 2). Melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah penelitian dan diperoleh tema penelitian yaitu tentang hubungan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting* futsal
- 3). Studi kepustakaan melalui buku literatur dan jurnal
- 4). Menyusun proposal penelitian
- 5). Seminar proposal penelitian mengenai hubungan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting* futsal

b. Tahap Pelaksanaan

- 1). Melakukan observasi menggunakan lembar *Concentration Grid Test* serta menggunakan lembar ketepatan *shooting*
- 2). Pengecekan hasil penelitian

